

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis peneliti dalam kajian penelitian ini, maka akan ditarik kesimpulan, dimana kesimpulan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keberadaan *ndikar* saat ini hanya dapat dijumpai di desa Lingga. Tercatat desa Lingga sebagai desa budaya masih melestarikan *ndikar* sebagai pencak silat karo. Keberadaan pelatih *ndikar* dan *pandikar* di desa ini membuat *ndikar* masih cukup di kenal di desa Lingga. Generasi muda desa Lingga juga masih bertekad untuk mempelajari *ndikar* guna kelestarian *ndikar* di desa Lingga. Di luar desa Lingga keberadaan *ndikar* sudah jarang diketahui, hal ini tampak dari minimnya masyarakat etnis karo yang mengetahui *ndikar* di masa ini.
2. *Ndikar* sebagai pencak silat karo memiliki fungsi asli sebagai alat pertahanan diri dari serangan musuh. Pada zaman dahulu *ndikar* digunakan oleh masyarakat Karo untuk mempertahankan diri dari serangan binatang buas. Seiring dengan berkembangnya zaman *ndikar* sudah beralih fungsi menjadi salah satu jenis kesenian lokal tradisional Karo yang dipertunjukkan di acara tertentu dengan diiringi alunan musik tradisional Karo. Pertunjukkan ini dapat kita saksikan di wilayah desa Lingga sebagai desa budaya yang masih menyimpan kearifan

budaya lokal Karo.

5.2 Saran

Saran berdasarkan informasi yang telah diungkapkan dalam pembahasan maka penulis juga merumuskan beberapa saran bagi pemerintah, masyarakat dan juga bagi orang yang ingin melakukan penelitian lanjutan, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan:

1. Saran bagi pemerintah adalah sebuah kearifan lokal yang perlu dilestarikan seni bela diri *ndikar* di desa Lingga maka disini harus ada andil pemerintah sebagai pemegang kebijakan melakukan dukungan moral dan moril khususnya pemerintah daerah.
2. Saran bagi masyarakat Desa Lingga Kabupaten Karo, pelestarian kearifan lokal ini khususnya seni bela diri *ndikar* di Desa Lingga tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tapi harus secara bersama – sama baik orang tua maupun pemuda setempat, selain dilestarikan dengan digunakan tapi juga dilakukan sebagai sebuah bentuk kehormatan terhadap leluhur nenek moyang terdahulu, agar ada sebuah bentuk menghargai peninggalan sejarah sebagai bentuk dokumen bagi generasi masa yang akan datang.
3. Saran untuk penelitian lanjutan, karena penelitian ini adalah penelitian aspek budaya, maka pendekatan emosional dan kesabaran harus dilakukan, karena tidak semua masyarakat mau memberikan informasi yang diinginkan.